

**PERAN UNITBINMAS (UNIT PEMBINAAN MASYARAKAT) DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA PELAJAR
(Studi Kasus Pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar)**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



ANDI SETYAWAN

A 220100145

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417 FAX 715458 Surakarta

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. H

Telam membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Andi Setyawan

NIM : A. 220100145

Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi :

**PERAN UNITBINMAS (UNIT PEMBINAAN
MASYARAKAT) DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA PELAJAR (Studi Kasus Pada
Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, seoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta. 5 Juli 2014

Pembimbing,

Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. H

NIP. 412

**PERAN UNITBINMAS (UNIT PEMBINAAN MASYARAKAT) DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA PELAJAR**
(Studi Kasus pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar)

Andi Setyawan, A220100145, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
xix+109 (termasuk Lampiran)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar, mendeskripsikan hambatan yang dialami Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar, dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan sumber data dari Kapolsek, Kanitbinmas, anggota Unitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan arsip atau dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Metode penelitian ini menggunakan teknik interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan Unitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar dengan melalui bimbingan penyuluhan yang diadakan di sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas/kejuruan; 2) Hambatan yang dialami Unitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar berupa kurangnya anggota Unitbinmas, kurangnya partisipasi warga, kurangnya pemahaman remaja terhadap tujuan pencak silat sehingga menyebabkan maraknya perkelahian antar remaja, dan kurangnya partisipasi dari guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja pelajar; 3) Solusi yang dilakukan Unitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar yaitu dengan mengadakan rutin kegiatan bimbingan penyuluhan mulai dari MOS (Masa Orientasi Siswa), karang taruna setiap satu bulan sekali, menghadiri pertemuan pencak silat setiap dua bulan sekali. Mengadakan kerja sama dengan guru, pihak sekolah, warga masyarakat, orang tua, serta instansi pemerintahan yang terkait dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pelajar.

Kata kunci: Unitbinmas, Kenakalan, Remaja Pelajar

Surakarta, 5 Juli 2014
Penulis,

Andi Setyawan

PENDAHULUAN

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman di segala bidang, perubahan ke arah kemajuan bangsa semakin berkembang. Salah satu kemajuan itu tampak dalam teknologi informasi dengan penyebaran norma-norma dan nilai-nilai budaya yang sangat bervariasi dapat dengan mudah menjangkau ruang dunia secara cepat dan merambah dunia yang sangat luas. Dalam era globalisasi yang sangat berkembang pesat dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih serta mobilitas yang sering menyebabkan perilaku buruk dikalangan remaja pada saat ini sangat cepat, terutama remaja yang masih berstatus pelajar. Pergaulan merupakan interaksi antara beberapa orang baik berupa kekeluargaan, organisasi, masyarakat, maupun dalam lingkungan sekolah. Melalui pergaulan, remaja akan berkembang karena akan tahu tentang tata cara bergaul.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah eksese negatif yang amat meresahkan masyarakat. Eksese tersebut antara lain semakin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan.

Menurut Kartini Kartono (2002) definisi kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *Deliquent* berasal dari bahasa latin *Delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana dan lain-lain. *Juvenile deliquent* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Di dalam susunan organisasi Polsek terdapat salah satu unsur yaitu unsur pelaksana tugas pokok. Unsur pelaksana tugas pokok yang dimaksud yaitu SPKT, Unitintelkam, Unitreskrim, Unitbinmas, Unitsabhara, Unitlantas dan Unitpolair. Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan masyarakat, pemberdayaan Perpolisian Masyarakat (Polmas), melaksanakan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan terhadap bentuk-bentuk Pengamanan Swakarsa (Pam Swakarsa), Kepolisian Khusus (Polsus), serta kegiatan kerjasama dengan organisasi, lembaga, instansi, dan tokoh masyarakat guna peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian pada Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar sebagai perannya dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan remaja yang dimaksud disini adalah yang masih berstatus pelajar atau yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Alasan memilih tempat penelitian pada Polsek Kerjo dikarenakan Unitbinmas sering kali mendapat pengaduan dari pihak sekolah di wilayah kecamatan Kerjo dan warga sekitarnya serta banyaknya pelajar yang membolos pada saat jam belajar mengajar sekolah.

KAJIAN TEORI

1. Kajian mengenai Kenakalan Remaja Pelajar

Menurut Willis (2012:90) kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norm-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum, dan juga merusak dirinya sendiri. Menurut Hasan dalam Sudarsono (1990:11), *delinquency juvenile* ialah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Kenakalan remaja pelajar merupakan

perilaku remaja yang masih duduk di bangku sekolah untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Willis (2012:92-113) faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dikelompokkan atau dibagi atas empat bagian, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri.
 1. *Predisposing factor*.
 2. Lemahnya pertahanan diri.
 3. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri.
 4. Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga.
 1. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.
 2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
 3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat.
 1. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
 2. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.
 3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
 4. Pengaruh norma-norma baru dari luar.
- d. Faktor-faktor dari sekolah.
 1. Faktor guru.
 2. Faktor fasilitas pendidikan.
 3. Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.
 4. Kekurangan guru.

Rogers dalam Sarwono (2012:284-287), ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk menanggulangi kenakalan remaja, yaitu:

- a. Kepercayaan. Remaja itu harus percaya kepada orang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama, dan sebagainya), ia harus yakin bahwa

penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya.

- b. Kemurnian hati. Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.
- c. Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja. Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa (perbedaan usia, perbedaan status, perbedaan cara berpikir, dan sebagainya) sulit bagi orang dewasa (khususnya yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan dari sudut pandanganya sendiri dan mendasarkan penilaian dan reaksinya pada pandangannya sendiri itu.
- d. Kejujuran. Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Yang tidak bisa diterima adalah jika ada hal-hal yang pada dia salahkan, tetapi pada orang lain atau pada orang tuanya sendiri dianggap benar.
- e. Mengutamakan persepsi remaja sendiri. Sebagaimana sudah dikatakan di atas, sebagaimana halnya dengan semua orang lainnya, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangannya sendiri itulah yang merupakan kenyataan dan ia bereaksi terhadap itu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dirumuskan indikator kenakalan remaja pelajar yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak lain.
- d. Kenakalan yang melawan status.

2. Kajian mengenai Peran

Menurut Poerwadarminta (1995:751) peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Menurut Soekanto (2002:243) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Berdasarkan pendapat di atas peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

3. Kajian mengenai Unitbinmas

Menurut Peraturan Kapolri Nomor 23 pasal 114 tentang Susunan dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolsek. Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) dipimpin oleh Kanitbinmas yang bertanggung jawab kepada Kapolsek dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolsek.

Menurut Peraturan Kapolri Nomor 23 pasal 114 ayat 2 tentang Susunan dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat meliputi kegiatan pemberdayaan Polmas, ketertiban masyarakat dan kegiatan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa, serta kegiatan kerja sama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat

Peraturan Kapolri Nomor 23 pasal 114 ayat 3 tentang Susunan dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor, fungsi Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- b. Pembinaan dan penyuluhan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita, dan anak.
- c. Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam kegiatan Polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerja sama antara Polsek dengan masyarakat dan pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan serta organisasi non pemerintah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2014. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif karena analisis datanya non-statistik dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat orang lain yang biasa disebut dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif, dengan bentuk studi kasus. Subjek-subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Kanitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Anggota Unitbinmas Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar yang berjumlah tiga orang.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran Unitbinmas (Unit Pembinaan Masyarakat) dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar pada Polsek Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu narasumber atau informan, tempat atau aktivitas, dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan mencatat dokumen atau arsip. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen mengenai indikator kenakalan remaja pelajar atau lembar pengamatan. Keabsahan data dengan menggunakan dua trianggulasi yaitu trianggulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Analisis data menggunakan teori analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Untibinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar yaitu dengan mengadakan bimbingan penyuluhan pada sekolah-sekolah jenjang menengah pertama dan menengah atas di wilayah kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Hambatan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar adalah kurangnya partisipasi dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Begitu pula dengan siswa yang kurang minat mengikuti bimbingan penyuluhan yang diadakan Unitbinmas Polsek Kerjo. Disamping itu Unitbinmas juga mengalami keterbatasan anggota sehingga kurang efektif dalam menjalankan tugasnya.
3. Solusi Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar. Untibinmas menggiatkan bimbingan penyuluhan secara menyeluruh dengan melibatkan karang taruna, sekolah, dan perguruan pencak silat. Dalam karang taruna

bimbingan penyuluhan dilaksanakan setiap sebulan sekali secara bergiliran. Untuk sekolah dilaksanakan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa) dan dilakukan secara bertahap di sekolah-sekolah jenjang menengah pertama dan atas melalui kerja sama dengan kepala sekolah, guru BK, dan guru yang bersangkutan. Sedangkan di dalam perguruan pencak silat dengan menghadiri pertemuan setiap dua bulan sekali dengan memberikan pemahaman tentang esensi dari bela diri tersebut agar remaja tidak menyalahartikan dan menyalahgunakan.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan Pelaksanaan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar. Jika pelaksanaan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar sudah matang maka kemungkinan besar pencapaian tujuan akan lebih mudah dan berhasil dalam peran Unitbinmas menanggulangi kenakalan remaja pelajar.
2. Hambatan Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar. Dalam pelaksanaannya menanggulangi kenakalan remaja pelajar, Unitbinmas sebagai pelaksana tugas pokok tentu mempunyai kendala atau hambatan yang dialami. Mulai dari anggota Unitbinmas sendiri, pihak sekolah, maupun dari pelajar yang mengabaikan apa yang sudah menjadi ketentuan dari pihak kepolisian.
3. Solusi Unitbinmas dalam menanggulangi kenakalan remaja pelajar. Unitbinmas menggiatkan bimbingan penyuluhan secara menyeluruh dengan melibatkan karang taruna, sekolah, dan perguruan pencak silat. Semuanya dilakukan secara terstruktur melalui kerja sama dengan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Mathew, Miles dan Huberman, A Micail. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.

Sarwono. W, Sarlito. 2012. *Psiklogi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Willis, Sofyan. 2010. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.polri.go.id/>